

## MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DENGAN CARA MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA DAN CARA PENGELOLAHAN SAMPAH

Ramadhany Hananto Puriana<sup>1)\*</sup>, Riga Mardhika<sup>2)</sup>, Mulyono<sup>3)</sup>, M. Muhyi Faruq<sup>4)</sup>,  
Suharti<sup>5)</sup>, Abd. Cholid<sup>6)</sup>, Harwanto<sup>7)</sup>, Hayati<sup>8)</sup>

Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
ramadhany@unipasby.ac.id

---

### Informasi Artikel

#### Kata kunci:

Sampah, organik  
anorganik.

Diterima: 11-07-2021

Disetujui: 23-07-2021

Dipublikasikan: 27-07-  
2021

---

### Abstrak

#### (Bahasa Indonesia)

Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya Desa Temu Kecamatan Prambon akan membuang sampah pada tempatnya sangat kurang, masyarakat cenderung membuang sampah di sungai dan saluran air. Manajemen pengolahan sampah dibagi ke dua metode. Pertama, mengubah sampah menjadi bahan yang memiliki nilai ekonomi. Kedua, untuk limbah proses untuk menjadi bahan yang tidak berbahaya bagi lingkungan. Hal ini dapat diatasi dengan metode pengelolaan sampah yang efektif sesuai dengan jenis sampah. Salah satu cara pengelolaan sampah, yaitu pemilahan sampah menjadi organik dan anorganik untuk dilakukan proses pemanfaatan berikutnya. Sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos, biogas, pakan ternak, asap cair, dan briket arang. Sementara sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi berbagai macam produk yang dapat digunakan dan memiliki nilai jual.

---

#### Abstact

#### (Bahasa Inggris)

The lack of public awareness, especially Temu Village, Prambon District, will dispose of waste in a very low place, people tend to throw garbage in rivers and waterways. Waste management is divided into two methods. First, converting waste into materials that have economic value. Second, for the process waste to become a material that is not harmful to the environment. This can be overcome by effective waste management methods according to the type of waste. One way of managing waste is sorting waste into organic and inorganic for the next utilization process. Organic waste can be used as compost, biogas, animal feed, liquid smoke, and charcoal briquettes. Meanwhile, inorganic waste can be recycled into various products that can be used and have selling value.

---

## **PENDAHULUAN**

Namun demikian, baik lingkungan sosial maupun lingkungan biologis dan lingkungan fisik selalu akan mengalami perubahan sesuai zamannya. Agar lingkungan tersebut bisa dipertahankan kehidupannya dengan secara serasi maka manusia mesti melakukan penyesuaian diri atau melakukan proses adaptasi terhadap adanya perubahan-perubahan tersebut (Soekanto 1987).

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan sebaik-baiknya. Masalah sampah mempengaruhi berbagai bidang dalam kehidupan manusia, terutama di daerah perkotaan. Sebagian besar sampah di kota dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Seiring dengan bertambahnya penduduk desa timbunan sampah ini menimbulkan berbagai masalah, mulai dari masalah kesehatan, pencemaran udara, air, tanah sampai masalah estetika. Di sisi lain, tidak semua sampah yang dibuang akan mudah hancur. Butuh waktu berbulan-bulan, bahkan ada yang puluhan tahun baru bisa hancur. Akibatnya jika volume sampah yang dihasilkan masyarakat banyak dan lama hancur, maka akan dibutuhkan lahan yang luas untuk TPA. Sementara itu tidak sedikit masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat, misalnya sungai, saluran drainase atau rawa-rawa. Akibatnya sampah akan menyumbat saluran sehingga menyebabkan banjir pada saat musim hujan. Selain itu ada juga yang menangani sampah dengan cara dibakar. Masalah yang ditimbulkan pun tidak kalah serius, karena sampah yang dibakar akan menghasilkan zat atau gas polutan yang tidak hanya berbahaya bagi lingkungan tetapi juga berbahaya langsung terhadap manusia. Polutan yang dihasilkan akibat pembakaran sampah dapat menyebabkan gangguan kesehatan, pemicu kanker (karsinogenik), bahkan kematian.

## **METODE**

Mengadakan penyuluhan dengan dinas yang terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Tim penyuluh dari DLHK menjelaskan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan cara pengolahan sampah organik dan anorganik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Dari penjelasan materi mengenai menjaga kebersihan dan pengolahan sampah organik maupun anorganik masyarakat dapat melakukannya dengan cara:

1. Membuang sampah pada tempatnya dengan membedakan sampah basah, sampah kering, sampah beracun seperti putung rokok, sampah yang tidak bisa di olah ataupun hancur secara alami misalnya sampah popok bayi ataupun pembalut.
2. Pengolahan sampah di bagi menjadi 2, pengolahan sampah organik dan sampah anorganik. Cara pengolahan sampah organik dan anorganik yaitu:
  - a. Sampah organik seperti sisa makanan, kayu, daun, kulit telur, bangkai tumbuhan, bangkai hewan, kotoran manusia, dan lain-lain yang berasal dari alam dapat diolah menjadi pupuk kompos, biogas, pakan ternak.
  - b. Sampah anorganik seperti botol minuman mineral, besi, kaca atau beling, plastik, kain atau baju, ban bekas, pulpen, kaleng, jam tangan dan lain-lain yang berasal dari limbah pabrik atau industri.
3. Jika membeli sesuatu ataupun pergi ke pasar tidak memakai kantong plastik, usahakan membawa tas ataupun keranjang belanja sendiri, karena cara itu mampu mengurangi jumlah sampah yang nantinya masyarakat hasilkan.

### **B. Pembahasan**

Menurut Alex (2012) pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah.

#### **1. Metode 3-R**

3-R yaitu singkatan dari *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*. Maksudnya yaitu:

- a. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya.  
Contoh: menggunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis, menggunakan botol bekas sebagai tempat pulpen, dan menggunakan *e-mail* untuk mengirim surat.
- b. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah.  
Contoh: Membeli produk dengan kemasan yang dapat di daur ulang, menggunakan produk yang dapat diisi ulang (refill) misalnya alat tulis yang

tintanya bisa diisi ulang kembali, menggunakan kedua sisi kertas untuk menulis, dan menghindari pembelian barang-barang yang menghasilkan sampah dalam jumlah yang besar dan yang tidak perlu.

- c. *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk yang bermanfaat.

Contoh: Memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai, membuat karya seni atau kerajinan tangan dari sampah, mengolah sampah organik menjadi kompos.

Pengolahan sampah melalui 3-R diatas dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dimana saja, dan tanpa biaya. Tidak membutuhkan waktu banyak untuk melakukannya, dari pengolahan sampah melalui 3-R tersebut dapat menghasilkan keuntungan materi yang sangat menguntungkan.

Dengan melakukan pengolahan sampah melalui 3-R tersebut penulis dapat menjamin sampah yang ada di lingkungan masyarakat dapat teratasi sesuai harapan kita.

## 2. Metode penghindaran dan pengurangan

Metode yang berikutnya adalah metode penghindaran dan pengurangan. Sebenarnya sampah yang ada di dunia ini secara umum dan sampah yang ada di sekolah kita secara spesifik tidak dapat dimusnahkan atau diatasi secara keseluruhan tapi dapat dihindari dan dikurangi dengan cara, metode atau langkah-langkah yang kita ingin lakukan. Sekarang intinya semuanya bergantung pada diri kita masing-masing mau kita bagaimanakan sampah tersebut. Yang terpenting kita memiliki usaha dalam mengatasinya. Dan salah satu cara yang paling simpel adalah dengan cara menghindari atau menguranginya.

Dari beberapa metode di atas setidaknya masyarakat Temu, Kec. Prambon Kab. Sidoarjo mampu menerapkan metode tersebut untuk menciptakan desa yang indah dan bersih, sesuai dengan harapan kita.



**Gambar 1.** Foto Bersama Ibu Ibu PKK Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo



**Gambar 2.** Foto Pemberian Materi Pengelolaan sampah

## **KESIMPULAN**

Bedasarkan uraian diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa sampah merupakan barang-barang yang sudah tidak digunakan kembali yang dapat menimbulkan berbagai kerugian terutama terhadap kelestarian lingkungan. Hal ini dapat diatasi dengan metode pengelolaan sampah yang efektif sesuai dengan jenis sampah. Salah satu cara pengelolaan sampah padat yaitu dengan memilah sampah padat menjadi sampah organik dan

anorganik untuk dilakukan proses pemanfaatan selanjutnya. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, biogas dan pakan ternak. Sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi berbagai macam perabot rumah tangga.

### **Saran**

- A. Bagi masyarakat, sebaiknya perlu meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan yaitu dengan cara mengolah sampah organik dan anorganik menjadi barang yang berguna.
- B. Bagi pemerintah, sebaiknya perlu memperbanyak sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pengelolaan sampah sebagai upaya pelestarian lingkungan.
- C. Bagi penulis selanjutnya, sebaiknya dapat memaparkan lebih rinci lagi mengenai pengelolaan sampah organik dan anorganik baik secara tradisional ataupun modern.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alex, S. 2012. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

<http://id.m.wikipedia.org.com>. (Diakses tanggal 8 Februari 2017, pukul 18.18 WIB)

Sukanto, Reksohadiprodjo. 1987. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta BPFE.

### **Dinas Terkait:**

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) kab.Sidoarjo.